

Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Melalui Media Kerang

Horiana Henderina Dethan¹, Andrias Banu Pradipto², Alfons Bunga Naen³,
Wilfridus Beda Nuba Dosinaeng⁴, Kristoforus Djawa Djong⁵

^{1,2} SD GMT Oelolot Rote Ndao

Oelolot, Kecamatan Rote Barat, Kabuopatern Rote Ndao

^{3,4,5} Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Jl. San Juan No. 1 Penfui, Kabupaten Kupang

*Email: wilfridusdosinaeng@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dihadapi di kelas VIA SD GMT Oelolot yaitu rendahnya keaktifan peserta didik di kelas dan sulitnya memahami operasi-operasi bilangan bulat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi operasi bilangan bulat peserta didik kelas VI SD GMT Oelolot Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penggunaan media Kerang. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK. Berdasarkan analisis tes hasil belajar terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 60 (siklus 1) ke 86,76 (siklus 2) yang sudah melampaui KKM (70). Aktivitas peserta didik terkategori sangat baik yang ditunjukkan oleh peningkatan skor hasil pengamatan dari 66,96 (siklus 1) ke 89,29 (siklus 2). Kemampuan guru mengelola pembelajaran pun terkategori baik yang ditunjukkan oleh peningkatan skor hasil pengamatan dari 3,00 (siklus 1) menjadi 3,73 (siklus 2). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kerang berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik pada materi operasi bilangan bulat.

Kata kunci: Pembelajaran tindakan kelas, Aktivitas belajar, Hasil belajar, Media kerang

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan banyak terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya matematika terlihat dari diajarkannya mata pelajaran matematika mulai dari taman kanak-kanak (TK) hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diujikan dalam Asesmen Nasional (AN) dan juga dalam dalam Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN).

Menurut Susianto [1], dasar-dasar ilmu matematika ada pada jenjang sekolah dasar sebab di jenjang ini para peserta didik mempelajari tentang operasi-operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Konsep-konsep dasar matematika ini perlu dipahami dengan baik oleh para peserta didik sebagai dasar untuk memahami konsep-konsep matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Ini sesuai dengan pendapat Sari [2] yang menyatakan bahwa konsep-konsep matematika yang abstrak tersusun secara berjenjang dan sistematis sehingga konsep-konsep sebelumnya harus dipelajari sebagai prasyarat untuk konsep-konsep berikutnya.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang sangat penting dan diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran matematika [3]. Dengan

pemahaman, seorang peserta didik mampu melihat karakteristik dari suatu konsep secara lebih mendalam, lebih cepat dalam mencari informasi spesifik dari suatu situasi, dapat merepresentasikan beragam situasi, dan mampu membayangkannya dengan menggunakan model-model mental. Pemahaman yang baik akan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan lebih bermakna dan melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi [4].

Empat operasi dasar bilangan bulat meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan operasi-operasi matematika yang melekat dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dipahami dengan baik oleh para peserta didik. Hal ini didukung oleh standar kompetensi dasar pada mata pelajaran Matematika kelas VI SD GMT Oelolot, KD 3.2 yang menyatakan bahwa peserta didik harus menjelaskan dan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat. Pada aspek keterampilan KD 4.2 peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat. Dari uraian ini terlihat bahwa pemahaman operasi-operasi dasar bilangan bulat menjadi faktor penting yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Masalah yang dihadapi yaitu peserta didik kelas VIA SD GMT Oelolot pada kenyataannya masih kurang memahami dan menguasai materi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang melibatkan bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIA SD GMT Oelolot berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Sebagian besar peserta didik atau sekitar 12 orang peserta didik kelas dalam kelas VIA belum menguasai betul materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Hal ini dibuktikan dengan nilai tugas, nilai ulangan peserta didik pada daftar nilai harian kelas yang masih di bawah KKM atau belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Agar pemahaman peserta didik dapat terbentuk dengan baik, guru perlu melibatkan beberapa representasi di dalamnya [5]. Representasi-representasi ini dapat berupa representasi fisik (material), bergambar, maupun representasi-representasi virtual. Sebagai suatu representasi, media pembelajaran berperan dalam menampilkan, mempresentasikan, ataupun menjelaskan informasi-informasi berkaitan dengan pelajaran kepada peserta didik guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran [6].

Dari permasalahan yang terjadi pada peserta didik Kelas VIA SD GMT Oelolot di atas maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu para peserta didik dalam belajar matematika. Di lihat dari kondisi sekolah yang masih minim sarana multimedia dan sinyal telekomunikasi yang masih sulit terjangkau maka media yang paling tepat digunakan yaitu media pembelajaran manipulatif. Heddens [7] mendefinisikan media manipulatif sebagai model-model kongkrit yang melibatkan konsep-konsep matematika yang dapat disentuh dan digerakkan oleh peserta didik, dan merupakan jembatan yang menghubungkan antara pemahaman kongkrit menuju ke pemahaman abstrak matematis [8]. Sedangkan, Cockett dan Kilgour [9] menyatakan media manipulatif sebagai barang-barang yang para peserta didik gunakan untuk belajar dengan menggunakan tangan. Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media manipulatif merupakan objek kongkret yang dapat dipegang dan

digerakkan oleh peserta didik yang dirancang untuk membantunya memahami konsep-konsep matematika yang abstrak.

Kondisi sekolah yang terletak di pinggir pantai menjadikan media KERANG sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebab banyak ditemukan di sekitar peserta didik. Media pembelajaran dari cangkang kerang bisa dimanfaatkan sebagai media yang membantu mempermudah menyampaikan materi pembelajaran dan juga mengaktifkan siswa. Pembelajaran aktif menambah optimasi dalam pembelajaran [10]. Kulit kerang ini dipakai sebagai simbol bilangan bulat negatif dan juga bilangan bulat positif. Dengan pemberian cat semprot bewarna hijau pada cangkang kerang dapat mewakili bilangan bulat negatif dan untuk kerang dengan warna alami akan mewakili bilangan bulat positif. Penggunaan media kulit kerang sebagai media pembelajaran fisik juga dirasa cocok dan sesuai, karena dapat melibatkan peserta didik dan memberikan peserta didik pengalaman secara langsung untuk mencoba secara aktif dalam mempraktekkan penggunaan kulit kerang untuk penyelesaian masalah atau penyelesaian latihan soal pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Melalui penggunaan media kulit kerang, peserta didik juga dapat mengamati secara nyata tentang bagaimana penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan proses yang runtut, jelas, dan terarah.

Metode

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIA SD GMT Oelolot, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 orang peserta didik, terdiri dari 7 peserta didik laki-laki. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2022.

Dalam penelitian ini, model yang akan dipakai adalah model Kemmis & Mc Taggart. Penelitian model Kemmis & Mc. Taggart setiap siklusnya akan terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Pada tahapan perencanaan ditentukan waktu penelitian, kemudian pembuatan instrumen penelitian yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4 pertemuan, alat peraga, soal pretest untuk digunakan sebelum tindakan, soal posttest untuk digunakan setelah diberi tindakan, lembar pengamatan atau observasi KBM, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dari teman atau rekan guru sejawat. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman instrumen lembar pengamatan yang telah dibuat. Obyek pengamatan ada 2 hal, yaitu guru dan peserta didik. Pengamat mengamati langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selain itu juga mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap refleksi, guru bersama dengan pengamat melakukan diskusi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Menginventarisir kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam kelas untuk diperbaiki atau disempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi yang telah diperoleh

bersama dengan pengamat akan digunakan sebagai bahan masukan untuk merancang tindakan pada siklus berikutnya.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Tes Hasil Belajar (THB) atau pretest dan posttest; 2) Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran; dan 3) Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik. Pengumpulan datanya menggunakan teknik: 1) observasi (pengamatan); dan 2) pemberian Tes Hasil Belajar (THB) atau pretest dan posttest.

Nilai tes hasil belajar diperoleh dari pretest yang dilakukan pada awal siklus dan posttest yang dilakukan pada akhir siklus. Kategori nilai hasil belajar ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika yaitu 70. Untuk menghitung nilai yang didapatkan peserta didik setelah mengerjakan pretest dan posttest dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah menghitung nilai yang didapat masing-masing peserta didik, maka akan dihitung juga nilai rata-rata pada pretest dan posttest disetiap siklusnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \quad (2)$$

Presentase keberhasilan Tes Hasil Belajar (THB) dinyatakan berhasil jika memperoleh presentase diatas 70% dari total jumlah seluruh peserta didik yang terdapat dalam kelas, dengan perhitungan presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Analisis Tes Hasil Belajar juga akan diperkuat dengan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari pelaksanaan pretest dan posttest yang diperoleh oleh peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor tes akhir} - \text{Skor tes awal}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor tes awal}} \quad (4)$$

Analisis pengamatan aktivitas peserta didik ini diperoleh dari instrumen yang telah diisi guru mitra yang berperan sebagai observer dalam kegiatan penelitian. Untuk melakukan perhitungan keaktifan peserta didik maka dapat dihitung dengan menggunakan persamaan atau rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas}(\%) = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \quad (5)$$

Tabel 1 Kriteria keaktifan peserta didik

Nilai (%)	Kriteria	Keterangan
0 – 20,99	Tidak Baik	Jika aspek yang diamati (pendahuluan, inti, penutup) semuanya sangat tidak sesuai dengan yang dilakukan guru
21 – 40,99	Kurang Baik	Jika aspek yang diamati (pendahuluan, inti, penutup) sebagian tidak sesuai dengan yang dilakukan guru
41 – 60,99	Cukup Baik	Jika aspek yang diamati (pendahuluan, inti, penutup) sebagian besar sesuai dengan yang dilakukan guru
61 – 80,99	Baik	Jika aspek yang diamati (pendahuluan, inti, penutup) sesuai dengan yang dilakukan guru
81 - 100	Sangat Baik	Jika aspek yang diamati (pendahuluan, inti, penutup) sangat sesuai dengan yang dilakukan guru

Presentase keberhasilan peningkatan aktivitas peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika memperoleh presentase diatas 60% dari kriteria yang telah ditetapkan.

Analisis kemampuan guru mengelola pembelajaran tersebut diperoleh dari instrumen yang telah diisi guru mitra yang berperan sebagai observer dalam kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus. Penilaian tersebut telah dibagi menjadi beberapa aspek penilaian, masing-masing aspek akan dihitung rata-ratanya dengan menggunakan rumus. Untuk melakukan perhitungan rata-rata skor dalam setiap aspek dapat menggunakan persamaan rumus di bawah ini:

$$\bar{x} = \frac{SP_1 + SP_2}{2} \quad (6)$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Skor rata-rata dari aspek pengamatan

SP_1 : Skor yang diberikan oleh pengamat 1 untuk setiap aspek pengamatan

SP_2 : Skor yang diberikan oleh pengamat 2 untuk setiap aspek pengamatan

Tabel 2 Kategori kemampuan guru dalam mengelola Pembelajaran

Rentang Skor	Kriteria	Keterangan
1,00 – 1,99	Tidak Baik	tidak sesuai dengan RPP yang disiapkan
2,00 – 2,99	Kurang Baik	cukup sesuai dengan RPP yang disiapkan
3,00 – 3,49	Cukup Baik	tidak sesuai dengan RPP yang disiapkan
3,50 – 3,74	Baik	sebagian besar sesuai dengan RPP yang disiapkan
3,75 – 4,00	Sangat Baik	pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata pada setiap aspek, lalu dicari rata-rata secara keseluruhan untuk semua aspek pengamatan untuk dikategorikan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 kali analisis penilaian kemampuan guru dalam mengelola kegiatan kelas, hal ini dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Setelah didapatkan skor rata-rata pengamatan pada setiap siklus maka akan dilakukan perbandingan grafik skor rata-rata untuk siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dilakukan guna mendapat atau melihat perbedaan rata-rata pada setiap siklusnya serta dapat melihat terdapat kenaikan atau penurunan pada setiap siklusnya. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dikatakan berhasil jika memperoleh rentangan skor diatas 3,00 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Pada tahap Pra Siklus, peneliti melakukan segala persiapan untuk kegiatan tindakan. Beberapa hal yang dipersiapkan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai harian, daftar nilai keterampilan, silabus, program tahunan, program semester, daftar hadir peserta didik, analisis soal, kisi-kisi soal, soal-soal tes, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta lembar angket pendapat peserta didik. Peneliti juga melakukan diskusi untuk menyepakati atau mengesahkan tentang tata cara pengambilan data dan cara pemberian skor untuk setiap instrumen pengamatan yang akan digunakan.

Siklus 1

Analisis Tes Hasil Belajar

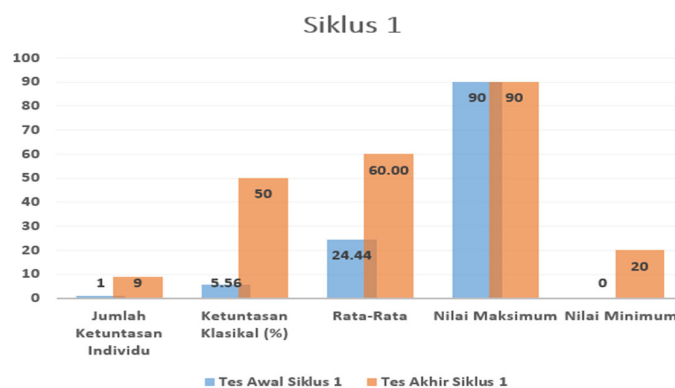
Hasil belajar peserta didik dengan pemberlakuan tes akhir siklus 1 dibandingkan dengan tes awal atau *tes awal* dapat dilihat pada Tabel 3, Tabel 4, dan Gambar 1 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 1

Rata-Rata Skor Tes Awal Siklus 1	keterangan	Rata-Rata Skor Tes Akhir Siklus 1	Keterangan	N-Gain	Kategori
24,44	TT	60,00	TT	0,44	Sedang

Tabel 4 Rekapitulasi Data Tes Hasil Belajar Siklus 1

Rekapitulasi Data Hasil Tes Belajar Siklus 1			
	Rerata	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes Awal	24,44	1	9
Tes Akhir Siklus I	60	17	18



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1

Dari hasil penelitian, terlihat pada tabel di atas, pada tes awal hanya terdapat 1 orang anak yang sudah memperoleh hasil yang baik di atas KKM (Tuntas), namun untuk 17 orang

anak yang lainnya masih belum mencapai KKM (Tidak Tuntas). Rata-rata nilai tes awal dari jumlah peserta didik seluruhnya mendapat 24,44. Untuk itu masih sangat diperlukan bimbingan dari guru kelas atau guru mapel untuk mengatasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan media Kerang.

Dengan diberikannya Tindakan pada Siklus 1, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dari 1 peserta didik pada awal siklus 1 menjadi 9 peserta didik tuntas pada akhir siklus 1, hasil belajar peserta didik meningkat dari 24,44 pada tes awal menjadi 60,00 pada tes akhir. Jadi jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan.

Analisis Aktivitas Peserta didik Dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diamati oleh 2 guru mitra pengamat dapat dilihat melalui Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus 1

Rata-rata Skor Pengamatan	Standar	Capaian Indikator	Kriteria
37,5	56	59,83	Cukup Baik

Pada Tabel 5 di atas dapat diamati capaian rata-rata skor sebesar 37,5 dari standar jumlah skor maksimal sebesar 56 sehingga dengan presentase capaian indikator sebesar 66,96% dengan kategori Baik. Penggunaan media kerang pada kegiatan pembelajaran di siklus 1 ini mulai memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media kerang juga memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga memiliki kemauan mengikuti kegiatan pembelajaran, mau bertanya ketika menemui kesulitan, dan merangsang peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat hasil jawabannya dalam menggunakan Media Kerang kepada teman kelompoknya maupun di depan kelas. Hal ini menunjukkan jika media kerang memberikan dampak yang baik terhadap keaktifan peserta didik di kelas dan membantu guru untuk menyampaikan materi mengenai bilangan bulat.

Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan penilaian oleh Pengamat 1 dan Pengamat 2 dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti pada Tabel 6 berikut ini. Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa capaian rata-rata skor yang diperoleh pada hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di siklus satu sebesar 3,00 terkategori *cukup baik*. Dengan dicapainya hasil nilai rata-rata tersebut peneliti melakukan evaluasi untuk menginventaris segala kelebihan dan kekurangan sehingga diperoleh beberapa catatan atau masukan yang harus diperbaiki pada pertemuan kegiatan pembelajaran berikutnya maupun yang harus dipertahankan dan dikembangkan untuk aspek yang mendapat penilaian yang baik dari kedua pengamat.

Tabel 6 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Siklus 1

Aspek yang Dinilai	Skor rata-rata
Pendahuluan	3,25
Mengorientasikan peserta didik pada masalah	3,5
Mengorganisasi peserta didik	3,25
Membimbing penyelidikan peserta didik	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2,75
Penutup	2,5
<i>Rata-rata</i>	3,0
<i>Kriteria</i>	Cukup Baik

Hasil Evaluasi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran yang belum maksimal untuk dilakukan. Guru sebagai peneliti perlu mencermati kembali dan menyusun ulang strategi terhadap langkah-langkah RPP dari siklus satu untuk digunakan sebagai acuan supaya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi pada siklus dua. Kelebihan yang dimiliki oleh guru yaitu secara keseluruhan guru sudah cukup baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan menguasai ruangan kelas, perangkat pembelajaran yang disiapkan lengkap meliputi RPP, daftar nilai, dan disertai dengan alat peraga yang perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih baik pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Analisis Hasil Belajar

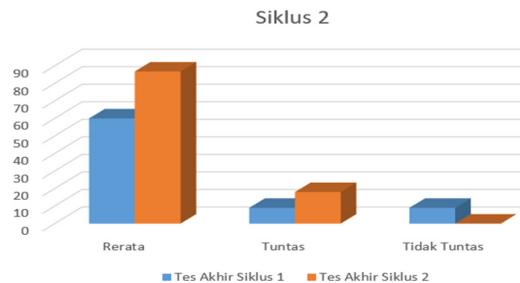
Analisis hasil belajar peserta didik dengan pemberlakuan tes akhir Siklus 2 dibandingkan dengan tes akhir Siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 7, Tabel 8, dan Gambar 2 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 2

Rata-Rata Skor Tes Awal Siklus 1	keterangan	Rata-Rata Skor Tes Akhir Siklus 1	Keterangan	N-Gain	Kategori
60,00	TT	86,67	T	0,579	Sedang

Tabel 8 Rekapitulasi Data Tes Hasil Belajar Siklus 2

Rekapitulasi Data Hasil Tes Belajar Siklus 1			
	Rerata	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes Akhir Siklus 1	60	9	9
Tes Akhir Siklus 2	86,76	18	0



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Peserta didik Setelah Siklus 2

Dari hasil data yang diperoleh, terlihat pada Tabel 7 dan Tabel 8 di atas jika rata-rata nilai kelas pada siklus satu mencapai jumlah rata-rata nilai 60,00, dengan adanya tindakan siklus 2, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 86,76. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dari 9 peserta didik pada siklus 1 menjadi 18 peserta didik pada siklus 2. Sementara 9 orang peserta didik yang Tidak Tuntas pada siklus 1, semua peserta didik yang berjumlah 18 peserta didik dapat Tuntas dan mencapai KKM pada siklus 2.

Aktivitas Peserta didik Dalam Pembelajaran

Analisis aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diamati oleh 2 guru mitra pengamat pada siklus 2 dapat dilihat melalui Tabel 9 dan Gambar 3 berikut ini.

Tabel 9 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus 2

Rata-rata Skor Pengamatan	Standar	Capaian Indikator	Kriteria
50	56	89,29	Sangat Baik



Gambar 3 Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta didik Setelah Siklus 2

Pada Tabel 9 di atas dapat diamati bahwa capaian rata-rata skor sebesar 50 dari standar jumlah skor maksimal sebesar 56 sehingga presentase capaian indikatornya yaitu sebesar 89,29% terkategori Sangat Baik. Penggunaan media kerang pada kegiatan pembelajaran setelah siklus 2 ini memberikan dampak perubahan yang baik terhadap peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media kerang juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga memiliki kemauan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam siklus dua, media kerang juga merangsang peserta didik untuk mau aktif bertanya ketika menemui kesulitan dan merangsang peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat hasil

jawabannya dalam menggunakan Media Kerang kepada teman kelompoknya maupun di depan kelas dalam Siklus 2. Hal ini dibuktikan juga dengan gambar grafik rekapitulasi peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2, pada gambar tersebut terlihat terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari rata-rata 66,96 pada siklus 1 menjadi 89,29 pada siklus 2.

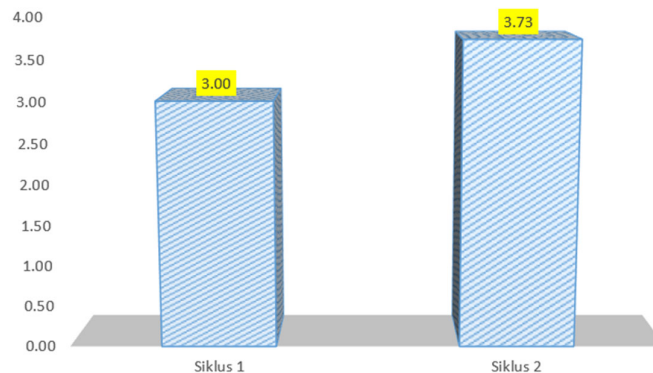
Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang diamati oleh 2 guru mitra pengamat pada siklus 2, dan juga grafik kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran setelah siklus 2 dapat dilihat melalui Tabel 10 dan Gambar 4 sebagai berikut.

Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Siklus 2

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor Pengamatan
Pendahuluan	4
Mengorientasikan peserta didik pada masalah	4
Mengorganisasi peserta didik	4
Membimbing penyelidikan peserta didik	4
Mengembangkan dan penyajian hasil karya	4
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3
Penutup	3,5
Rata-rata	3,73
Kriteria	Baik



Gambar 4 Grafik Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Setelah Siklus 2

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 10 di atas. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa langkah –langkah yang direncanakan guru pada RPP semuanya sudah dilaksanakan dengan baik dan terdapat peningkatan yang baik terhadap guru dalam pengelolaan pembelajaran dalam kelas. Pada Gambar 4 juga dijelaskan bahwa terjadi kenaikan yang baik terhadap pengelolaan pembelajaran, pada siklus 1 memperoleh nilai 3,00 dan pada siklus 2 mengalami kenaikan dengan memperoleh skor nilai 3,73 dengan kriteria Baik.

Hasil Refleksi, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dari hasil refleksi yang dilakukan bersama pengamat satu dan pengamat dua, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media kerang hasil belajar peserta didik telah meningkat dan ketuntasan kelas telah tercapai. Semua peserta didik yang berjumlah 18 peserta didik telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan pada akhir Siklus 2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kerang juga mengalami peningkatan, dan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran juga meningkat. Oleh karena itu, penelitian telah berhasil di akhir Siklus 2.

Simpulan

Dari kegiatan penelitian dan hasil analisis data penelitian, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan media kerang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa SD GMT Oelolot, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao; 2) Penggunaan media kerang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A pada mata pelajaran matematika SD GMT Oelolot, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao; dan 3) Penggunaan media kerang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] Susianto, H. (2017). Penerapan Alat Peraga Keping Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i1.20>
- [2] Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya. *Pendidikan*, 2(1), 23–31.
- [3] Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103–122. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp103-122>
- [4] Nuraeni, N., Mulyati, E. S., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa MTs. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 975. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p975-983>
- [5] Cope, L. (2015). DONE- Math Manipulatives: Making the Abstract Tangible. *Delta Journal of Education*, 5(1), 10–19.
- [6] Nasaruddin, N. (2018). Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.232>
- [7] Yusof, J., & Lusin, S. (2013). The role of manipulatives in enhancing pupils' understanding on fraction concepts. *International Journal for Infonomics*, 6(3/4), 750–755. <https://doi.org/10.20533/iji.1742.4712.2013.0087>
- [8] Marshall, L., & Swan, P. (2008). Exploring the Use of Mathematics Manipulative Materials: Is It What We Think It Is? *Edu-Com*, November 2008, 19–21. <http://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1032&context=ceducom> (consult? le 4 juin 2014)

-
- [9] Cockett, A., Kilgour, P. W., Cockett, A., & Kilgour, P. (2015). Mathematical Manipulatives: Creating an Environment for Understanding , Efficiency , Engagement, and Enjoyment Mathematical manipulatives: Creating an environment for understanding , efficiency , engagement , and enjoyment. *Teach Collection of Christian Education*, 1(1), 47–54.
- [10] Kristiyanto, W.H. 2017. Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan Baru Sebagai Wujud Profesionalisme Guru Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional ALFA VII*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.